

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang (Sidiknas) atau Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang berisi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup> Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tiap individu yang diperlukan untuk hidup didalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi persyaratan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Di dalam pendidikan ada yang disebut dengan *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan masukan, di dalam input itu terdapat proses yaitu pada saat pembelajaran, dimana akan menghasilkan suatu *output* yang berarti hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Proses pembelajaran di sekolah adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta lingkungan pada saat belajar mengajar demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 2

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>3</sup> Selain itu ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana utama untuk membentuk kepribadian, dimana peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan hukum syariat yang ada di dalam Islam.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan negara yang di dalamnya terdapat pluralisme agama. Banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang peserta didiknya menganut berbagai keyakinan (agama). Seperti halnya yang terjadi di SMK Kristen Penabur Purworejo, meskipun sekolah ini notabennya Kristen tetapi ada beberapa peserta didiknya yang beragama Islam. Pada penelitian Rizqi 'Ainunhayati mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim Di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus Di SMK Kristen Penabur Purworejo)". Penelitian ini memaparkan mengenai adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang notabennya Kristen. Dalam penelitian juga menuliskan

---

<sup>3</sup> Acmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal. 20.

<sup>4</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), hal. 37-38.

problematika dan solusi untuk mengatasi masalah mengenai Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Problematika pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud diatas adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, penataan posisi tempat duduk yang masih konvensional atau guru tidak pernah merubah posisi tempat duduk peserta didik. Guru juga tidak memvariasi bentuk tempat duduk peserta didik, baik bentuk U, melingkar, bentuk L maupun persegi. Sehingga peserta didik merasa bosan dan membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMK sederajat sangat diperlukan. Guru harus mampu mengajarkan, mendidik, dan membimbing peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar jasmani dan roNana peserta didik berkembang dan tumbuh secara selaras. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan pemilihan model, metode, atau strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dapat meningkatkan perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo pada tanggal 22 Maret 2019, penulis mendapatkan beberapa informasi. Di kelas X ada 24 peserta didik beragama Islam dan digabungkan menjadi satu kelas yang sama ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terdapat 16 peserta didik laki-laki dan 8 perempuan. Peserta didik yang berada dalam satu kelas tersebut berbeda-beda jurusan diantaranya jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), akuntansi, farmasi, pemasaran, dan administrasi perkantoran.

Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab canggungnya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peserta didik menjadi pasif ketika di dalam kelas karena merasa asing atau tidak akrab dengan teman sekelasnya dan menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran. Dalam hal bertanya mereka masih malu bertanya baik kepada guru ataupun kepada peserta didik lain. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki anggapan bahwa peserta didik yang bertanya adalah peserta didik yang bodoh, dalam mengungkapkan pendapat peserta didik masih malu karena takut jawabannya salah. Mereka juga merasa jenuh dan mengantuk.

Maka dari itu guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* atau yang biasa disebut *TGT*. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2018/2019. Model pembelajaran *Team Games Tournament* ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling belajar bersama. Peserta didik tidak hanya mendengarkan melainkan turut serta dalam semua proses pembelajaran sehingga informasi dan pengetahuan yang didapat tidak mudah dilupakan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* ini yang mudah dan sesuai untuk diterapkan dengan melihat situasi dan kondisi kelas di sana. Dengan melihat salah satu tahapan TGT yaitu game (permainan) akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga dapat membuat peserta didik saling akrab dan mengenal satu sama lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menindaklanjuti penelitian Rizqi ‘Ainunhayati yang telah melakukan penelitian mengenai adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang notabennya Kristen. Penulis lebih memfokuskan pada model pembelajarannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo tahun ajaran 2018/2019”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

*Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo?

3. Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk ;

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo.
3. Mengetahui dampak implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kristen Penabur Purworejo.

Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat menjadi bahan rujukan dalam pemilihan model pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan guru bidang studi yang lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik :

- 1) Melalui metode ini peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.
- 2) Peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi PAI yang sifatnya teoritis.
- 3) Peserta didik lebih mengenal teman sekelasnya sehingga lebih enjoy dan asyik ketika belajar.

b. Bagi guru :

- 1) Sebagai informasi untuk para guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), sehingga dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menentukan model pembelajaran kooperatif yang tepat saat mengajar.

c. Bagi peneliti :

- 1) Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak supaya memperhatikan model mengajar yang tepat khususnya model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT).

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan penjelasan sistematika, maka penulis menyusun skripsi ini berdasarkan urutan sebagai berikut :

Pada BAB I pendahuluan, berisi tentang landasan untuk dilakukannya penelitian, seperti : latar belakang permasalahan, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II kajian pustaka dan landasan teori, terdapat dua bagian yaitu yang pertama kajian pustaka yang berisi tentang penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kedua landasan teoritik yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pada BAB III strategi penelitian, berisi tentang strategi yang akan digunakan oleh peneliti, seperti : pendekatan dan jenis penelitian, tempat

atau lokasi penelitian, informan peneliti, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV yaitu hasil dan pembahasan. Hasil penelitian berisi tentang deskripsi atau paparan sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik analisis data metode interaktif.

Pada BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini serta saran – saran dari penulis untuk perbaikan – perbaikan berupa masukan untuk kedepannya.